

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Serviks atau leher rahim merupakan bagian sistem reproduksi perempuan yang letaknya di bagian ujung depan rahim yang menghubungkan vagina dengan bagian atas rahim. Kanker adalah suatu kondisi yang terjadi akibat sel yang tumbuh dan membelah tanpa terkendali. Jadi, kanker serviks adalah penyakit yang timbul akibat pertumbuhan dan pembelahan sel yang tidak terkendali pada jaringan serviks.^{1,2}

Salah satu penyebab tersering kanker serviks adalah infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV) yang merangsang perubahan sel epitel serviks. Namun keterlibatan akan faktor risiko seperti asupan nutrisi, aktivitas seksual pada usia muda, mempunyai banyak anak, sosial ekonomi rendah, merokok, berhubungan seksual dengan multipartner dan gangguan imunitas juga dapat meningkatkan terjadinya kanker serviks.³

Kanker serviks merupakan salah satu pembunuh utama perempuan Indonesia. Kanker serviks berada di peringkat keempat penyebab kematian pada perempuan Indonesia kelompok usia 15-44 tahun. Bahkan belakangan ini sempat dihebohkan oleh salah satu aktris Indonesia yang meninggal akibat kanker tersebut. Berdasarkan portal berita daring CNN Indonesia, dokter spesialis kebidanan dan kandungan dr. Laila Nuranna SpOG mengatakan pada tahun 2014 lebih dari 92 ribu perempuan Indonesia yang mengidap kanker, 10,3% diantaranya meninggal akibat kanker serviks. Tingginya

angka kematian tersebut dapat disebabkan karena tidak adanya pemantaun sejak dini akibat kurang pengetahuan mengenai kanker serviks, sehingga penderita tidak tahu bagaimana mencegah kanker tersebut supaya tidak menjadi parah.^{1,4}

Pada tahap awal perkembangan, kanker serviks dapat tidak menimbulkan gejala khas. Maka untuk mengetahui tahap awal pada kanker serviks dapat dilakukan deteksi dini agar pengobatan kanker dapat memberikan hasil yang lebih baik. Salah satu pemeriksaan untuk deteksi dini tahap awal pada kanker serviks adalah pemeriksaan inspeksi visual dengan Asam Asetat (IVA).²

Tes IVA adalah deteksi dini untuk kanker serviks yang dianjurkan oleh WHO pada negara berkembang yaitu dengan melihat perubahan warna pada serviks setelah dioleskan larutan asam cuka (asam asetat 3-5%). Tes IVA menjadi metode skrining yang efektif pada negara berkembang seperti di Indonesia karena hanya membutuhkan peralatan yang sederhana, praktis, biaya yang murah, memiliki sensitivitas dan spesifisitas yang cukup tinggi, hasil yang cepat dan dapat dilakukan di semua penyedia layanan kesehatan seperti dokter umum atau bidan yang sudah terlatih.^{5,6}

Menurut data Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, provinsi DKI Jakarta merupakan penyedia layanan (*provider*) terbanyak untuk deteksi dini kanker serviks dan kanker payudara di Indonesia dengan jumlah 246 *provider* yang terdiri dari dokter umum dan bidan yang sudah terlatih, diikuti oleh provinsi Jawa Tengah dan Bali. Namun untuk jumlah perempuan yang sudah melakukan deteksi dini di Jakarta masih rendah yaitu sebesar 82.615, jika dibandingkan dengan provinsi Jawa Barat, Jawa

Tengah, dan Jawa Timur dengan jumlah masing-masing 129.538, 101.107, dan 92.345.^{1,2}

Hal tersebut menjadi alasan penulis melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap perempuan tentang kanker serviks dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dan sikap perempuan tentang kanker serviks dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) di RW 06 Kelurahan Batu Ampar pada tahun 2018

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap perempuan tentang kanker serviks dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) di RW 06 Kelurahan Batu Ampar pada tahun 2018

1.3.2 Tujuan Khusus

- Untuk memperoleh data tingkat pengetahuan dan sikap tentang kanker serviks pada perempuan di RW 06 Kelurahan Batu Ampar

- Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan skrining pemeriksaan IVA pada responden penelitian

1.4 Manfaat Penelitian

- Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan peneliti tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA serta menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan peneliti di bidang penelitian dan melatih kemampuan analisis peneliti
- Bagi masyarakat dan pejabat setempat (kelurahan), penelitian ini dapat berguna sebagai informasi tentang kanker serviks dan manfaat pemeriksaan IVA sehingga diharapkan cakupan pemeriksaan IVA dapat ditingkatkan dan angka kesakitan serta angka kematian akibat kanker serviks dapat menurun
- Bagi institusi Pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan di perpustakaan dan sebagai referensi tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA

1.5 Hipotesis

1. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan perempuan tentang kanker serviks dengan melakukan pemeriksaan IVA.
2. Terdapat hubungan antara sikap perempuan tentang kanker serviks dengan melakukan pemeriksaan IVA.